

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Perkembangan**

###### **a. Pengertian Perkembangan**

Perkembangan adalah proses maturasi/pematangan organ tubuh termasuk berkembangnya mental/intelegensi serta perilaku anak.<sup>18</sup> Perkembangan merupakan proses dari interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, seperti perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.<sup>11</sup>

Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya. Pertumbuhan lebih mengarah pada bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh. Pertumbuhan itu sendiri, terjadi secara simultan dengan perkembangan. Proses Tumbuh dan Berkembang Anak Memiliki Ciri-Ciri Sebagai Berikut :

###### **1) Perkembangan menimbulkan perubahan.<sup>18</sup>**

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya seperti perkembangan inteligensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan dan otak dan serabut saraf.<sup>11</sup>

2) Perkembangan tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak akan dapat melewati satu tahap perkembangan apabila ia sudah melewati tahap sebelumnya.<sup>11</sup>

3) Perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda

Perkembangan akan mempunyai kecepatan berbeda-beda, baik dalam perkembangan fungsi organ maupun perkembangan pada masing-masing.<sup>11</sup>

4) Perkembangan berkolerasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung dengan cepat, perkembangan pun demikian terjadi peningkatan mental, memori daya nalar, asosiasi dll. Anak sehat bertambah umur, bertambah berat badan dan tinggi badannya serta bertambah pula kepandaianya.<sup>18</sup>

5) Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Perkembangan fungsi organ mempunyai hukum yang tetap yaitu perkembangan terjadi terlebih dahulu didaerah kepala kemudian menuju kearah anggota tubuh, perkembangan terjadi terlebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu perkembangan ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai gerak halus.<sup>18</sup>

6) Perkembangan memiliki tahap yang berurutan

Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi

terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya.<sup>11</sup>

b. Prinsip-Prinsip Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

1) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar

Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.<sup>11</sup>

2) Pola perkembangan dapat diramalkan

Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.<sup>11</sup>

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak.

1) Aspek kehamilan :

a) Lingkungan fisik dan kimia

Lingkungan sering disebut melieu. Yaitu tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (provider). Sanitasi Lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radio aktif, zat kimia tertentu (merkuri, asap rokok, alkohol, dan lain-lain).<sup>12</sup>

b) Terpapar dengan lingkungan radiasi

Paparan radiasi dari sinar rontgen dapat, mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefalia, spina bifida, retardasi mental, dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital dan kelainan jantung.<sup>12</sup>

c) Penggunaan obat-obatan medis

Penggunaan obat-obatan seperti aminopterin, thalidomid, dapat menyebarkan kelaianan kongenital seperti platoskisis.<sup>18</sup>

d) Gizi ibu

Gizi ibu yang jelek sebelum terjadi kehamilan maupun pada waktu sedang hamil lebih sering menghasilkan bayi BBLR atau lahir matidan jarang menyebabkan cacat bawaan. Disamping itu, dapat pula menyebabkan hambatan pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi baru lahir, bayi baru lahir mudah terkena infeksi, abortus dan sebagainya.<sup>18</sup>

e) Penyakit Ibu

Penyakit ibu misalnya diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomiam kardiomegali, dan hiperplasia adrenal pada anaknya.<sup>12</sup>

2) Aspek anak

a) Prematur dan bayi berat lahir rendah

Kematangan dan kesesuaian pertumbuhan akan berpengaruh ke dalam perkembangan. Berat badan lahir adalah berat bdan yang

ditimbang dalam 1 jam setelah lahir yang dinyatakan dalam gram dikategorikan berdasarkan kelompok berat badan < 2500 gram atau > 4000 gram. Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang beratnya adalah kurang dari 2500 gram. Bayi berat lahir rendah beresiko mengalami serangan apneu dan defisiensi surfaktan, sehingga tidak dapat memperoleh oksigen yang cukup yang sebelumnya diperoleh dari plasenta. Gangguan pernafasan sering menimbulkan penyakit berat pada bayi berat lahir rendah (BBLR). hal ini disebabkan oleh kekurangan surfaktan, pertumbuhan dan pengembangan paru yang masih belum sempurna. Otot pernafasan yang masih lemah dan tulang iga yang mudah melengkung, sehingga sering terjadi apneu, asfiksia berat dan sindroma gangguan pernafasan.<sup>12</sup>

b) Umur

Masa pertumbuhan yang cepat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.<sup>19</sup>

c) Jenis kelamin

Fungsi reproduksi anak perempuan berlangsung lebih cepat daripada laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.<sup>19</sup>

d) Penyakit anak

Tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan akan dapat mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.<sup>18</sup>

### 3) Aspek Perawatan Sehari-Hari

#### a) Psikologis

Hubungan anak dengan orang tua dan orang sekitarnya akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan misalnya terpapar dengan lingkungan kekerasan dalam rumah tangga akan mengalami hambatan didalam pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>12</sup>

#### b) Lingkungan Pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi perkembangan anak. Interaksi perilaku pengasuhan antara anak dan ibu dan ayahnya akan berbeda antara yang bekerja dan tidak bekerja. Interaksi anak lebih baik pada orangtua yang bekerja, hal ini mungkin disebabkan karena keamanan finansial dan rasa kesejahteraan keluarga.<sup>20</sup>

Selain itu Penilaian tepat waktu dan berkala terhadap perkembangan anak-anak memungkinkan untuk mencegah kehilangan potensi perkembangan.<sup>21</sup> Identifikasi dini mengarah pada perawatan dini dan, pada akhirnya, meningkatkan hasil jangka panjang.<sup>22</sup>

#### c) Stimulasi

Perkembangan memerlukan stimulasi/rangsangan khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi

anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain dalam kegiatan anak. Keterlibatan orang tua akan berpengaruh terhadap pemberian stimulasi pada anak, pendidikan dan kemampuan ekonomi orangtua akan mempengaruhi penerimaan stimulasi pada anak. Anak dari orang tua yang berpendidikan dan berkecukupan cenderung akan mendapatkan stimulasi yang lebih baik.<sup>20</sup> Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 dibagi menjadi kategori dasar, menengah dan tinggi. Kategori dasar yaitu SD/SMP/ dan kategori menengah SMA dan kategori tinggi yaitu Perguruan Tinggi.<sup>23</sup>

#### 4) Kondisi sosial ekonomi

Kemiskinan akan berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan, lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>12</sup>

#### d. Aspek-Aspek dalam Perkembangan Anak

##### 1) Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, dan berdiri.<sup>18</sup>

##### 2) Perkembangan Motorik Halus

motori halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi

memerlukan koordinasi yang cermat seperti menjimpit dan menulis.<sup>18</sup>

### 3) Perkembangan Bicara dan Bahasa

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberi respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.<sup>18</sup>

### 4) Perkembangan Personal Sosial

Dunia pergaulan anak menjadi bertambah luas. Keterampilan dan penguasaan dalam bidang fisik, motorik, mental, emosi sudah meningkat. Anak makin ingin melakukan bermacam-macam kegiatan dan ingin bersosialisasi dengan sekitarnya.<sup>18</sup>

### e. Dampak Perkembangan

Perkembangan anak yang baik akan berakibat :

- 1) Performa sekolah yang lebih baik
- 2) Lebih mudah bergaul dengan orang lain
- 3) Kerugian sosial berkurang
- 4) Performa kognitif yang lebih baik
- 5) Sosial ekonomi, kondisi kerja dan kualitas hidup yang baik

Sebaliknya sebaliknya perkembangan anak yang terhambat dapat mempengaruhi faktor yang lain yaitu:

- 1) Pendapatan dan kondisi sosial yang buruk
- 2) Keterlambatan perkembangan bahasa, kognitif dan motorik memperburuk prestasi di sekolah

- 3) Kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain dan berbahaya untuk perkembangan sosial.<sup>12</sup>

## 2. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

### a. Pengertian BBLR

BBLR adalah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram atau sampai dengan 2449 gram. BBLR tidak hanya dapat terjadi pada bayi prematur, tapi juga pada bayi cukup bulan yang mengalami hambatan pertumbuhan selama kehamilan.

Adapun macam-macam bblr sebagai berikut.<sup>24</sup>

- 1) BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah ) dengan berat badan 1500-2500 gram
- 2) BBLSR (Bayi Berat Lahir Sangat Rendah) dengan berat badan <1500 gram.
- 3) BBLSAR (Bayi Berat Lahir Sangat Rendah) dengan berat badan <1000 gram

### b. Faktor-Faktor yang menyebabkan BBLR

Terdapat banyak faktor terjadinya kelahiran BBLR yaitu :

#### 1) Faktor ibu

Yang termasuk faktor ibu adalah gizi saat hamil kurang, umur kurang dari 25 tahun di atas 35 tahun, jarak kehamilan dan bersalin terlalu dekat, penyakit menahun ibu seperti hipertensi, jantung, gangguan pembuluh darah (perokok), dan faktor pekerjaan yang terlalu berat.<sup>24</sup>

## 2) Faktor Kehamilan

Hamil dengan hidroamnion, hamil ganda, perdarahan antepartum, komplikasi kehamilan seperti preeklampsia/aklampsia, ketuban pecah dini (KPD), anemia dalam kehamilan, dan riwayat melahirkan BBLR sebelumnya.<sup>24</sup>

## 3) Faktor janin

Cacat bawaan dan infeksi dalam rahim.<sup>24</sup>

## 3. Anak Usia 3-5 Tahun

Usia anak pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal.<sup>25</sup>

Anak usia 3 tahun biasanya lebih mudah dikendalikan karena anak sudah dalam perkembangan emosi, sehingga mereka menganggap ayah dan ibunya sebagai orang yang istimewa. Sikap pada orang tua bukan saja bersahabat tapi sangat ramah dan hangat. Anak menjadi sangat patuh pada orang tuanya, sehingga mereka akan bertingkah laku baik dan menurut sekali. Jika keinginan mereka bertentangan dengan kehendak orang tuanya, karena mereka tetap makhluk hidup yang mempunyai pendapat sendiri. Pada usia 3 tahun, anak cenderung meniru apapun yang dilakukan orang tuanya sehari-hari, disebut proses identifikasi. Dalam proses inilah karakter anak dibentuk dari petunjuk yang diterima dari orang tuanya, seperti

membentuk model diri mereka, membina kepribadian, membentuk sikap dasar baik terhadap pekerjaan, orang tua, dan dirinya sendiri.<sup>26</sup>

Anak usia 4-5 tahun

Usia 4-5 Tahun Pada usia ini pertumbuhan otot kaki sudah lebih sempurna, sehingga gerakannya lebih lancar dan terkoordinasi. Anak sudah dapat melakukan gerakan seperti melompat dan berdiri di atas satu kaki dalam waktu cukup lama. Ia juga sudah mampu melempar bola dan menguntai manik-manik. Rasa ingin tahunya besar, anak makin sering mengajukan pertanyaan mengenai asal mula dan sebab-akibat suatu hal. Ia sudah dapat membedakan antara "satu" dan "banyak", namun masih sangat terbatas dalam memahami jumlah. Anak mulai belajar memahami kemajemukan alam dan lingkungan sosial. Anak perlu diberi kesempatan menikmati berbagai macam lingkungan dan berinteraksi dengan banyak orang. Orang berpikir anak belum terarah dan pemahaman konsep angka dan waktu masih terbatas, contoh menggambar rumah, benda yang terdapat di dalamnya digambar jelas. Hal ini menunjukkan daya sintesa anak masih terbatas. Anak juga belum dapat memisahkan antara dirinya dan alam sekitarnya. Ia menyukai permainan kata-kata, meskipun berbicara dalam tata bahasa kacau yang timbul dari pola pikir abstrak atau khayalan. Ia belum dapat membedakan cerita sungguhan dan cerita khayalan. Anak menjadi lebih mampu menahan dan mengendalikan diri, misalnya duduk diam menyelesaikan tugas dengan tertib. Ia juga mampu mengurus dirinya

sendiri, misalnya makan, menyisir rambut dan memakai pakaian sendiri.

Pujian dan kritik sangat berarti bagi anak pada usia ini.<sup>11</sup>

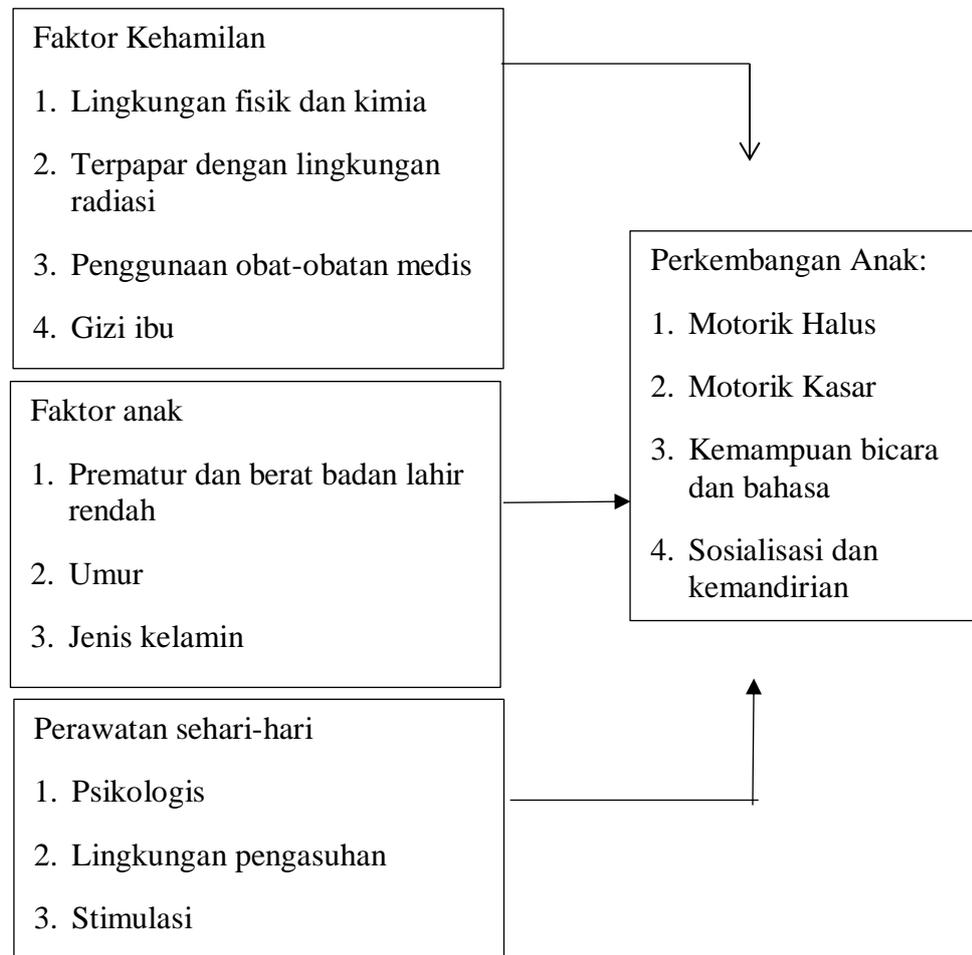
#### 4. Tumbuh Kembang anak dapat diukur menggunakan KPSP

Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) suatu metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak. Tujuan dari penggunaan KPSP sebagai instrument skrining adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak sesuai dengan umurnya. Selain itu instrument ini juga digunakan sebagai alat untuk mendeteksi penyimpangan perkembangan anak agar segera dapat dilakukan intervensi. Interpretasi hasil KPSP sebagai berikut:

- a. Hitunglah berapa jumlah jawaban ya:
  - 1) Jawaban “ya” bila orang tua/pengasuh anak menjawab anak bisa, pernah, sering atau kadang-kadang melakukannya.
  - 2) Jawaban “tidak” bila orang tua/pengasuh anak menjawab anak belum pernah, tidak melakukan, atau orang tua/pengasuh anak tidak tahu.
- b. Jumlah jawaban “ya” = 9 atau 10, berarti perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S).
- c. Jumlah jawaban “ya” = 7 / 8, berarti perkembangan anak meragukan (M).
- d. Jumlah jawaban “ya” = 6 / kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).

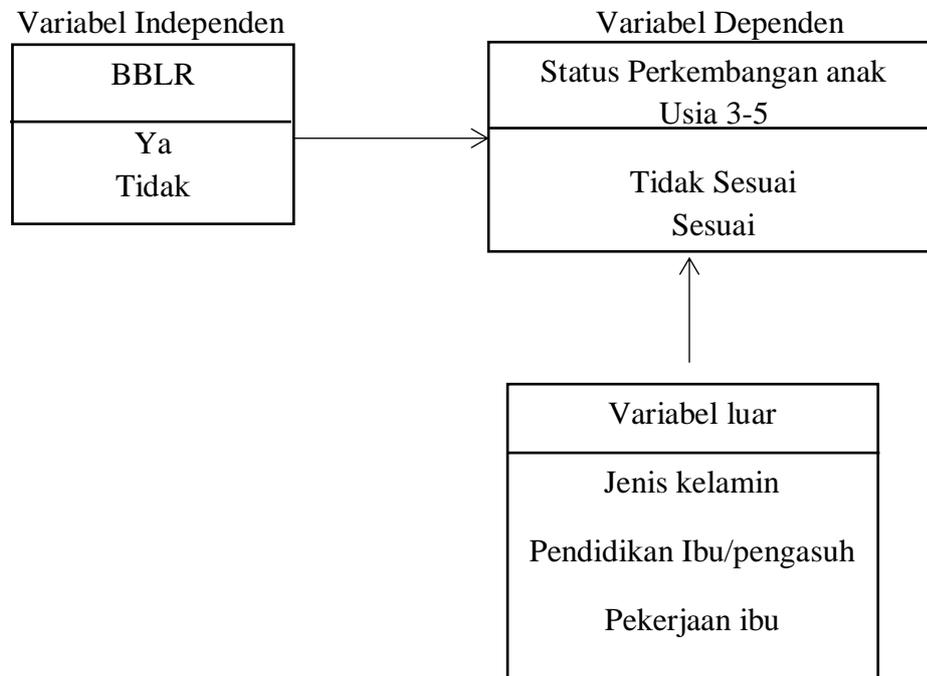
- e. Untuk jawaban “tidak”, perlu dirinci jumlah jawaban “tidak” menurut jenis keterlambatan (gerak dasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).<sup>27</sup>

## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Perkembangan Anak. Martin, Juliana *et al.*2015, Soetjiningsih.2014.

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

**D. HIPOTESIS**

1. Ada hubungan BBLR dengan status perkembangan anak usia 3-5 Tahun di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul tahun 2019
2. Ada hubungan jenis kelamin dengan status perkembangan anak usia 3-5 Tahun di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul tahun 2019
3. Ada hubungan pendidikan ibu dengan status perkembangan anak usia 3-5 Tahun di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul tahun 2019
4. Ada hubungan pekerjaan ibu dengan status perkembangan anak usia 3-5 Tahun di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul tahun 2019
5. Ada hubungan pendapatan orang tua dengan status perkembangan anak usia 3-5 Tahun di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul tahun 2019

